

## TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM DEBAT CAPRES 2024 DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN KELAS XI SMA

Febryna Rizky Maharani dan Erwan Kustriyono

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: [febrynarizky@gmail.com](mailto:febrynarizky@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menemukan tindak tutur perlokusi yang muncul pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 (2) mendeskripsikan dan menemukan implikasi tindak tutur perlokusi yang muncul pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 pada pembelajaran teks berita kelas XI di SMA. Sumber data yang digunakan adalah video debat calon presiden 2024 yang di unggah pada akun youtube Kompas TV. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang diambil. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perlokusi tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 ditemukan adanya verba yang menandai pada debat capres, kategori verba tersebut diantaranya verba membujuk, verba mendorong, verba membuat jengkel, verba menakut-nakuti, verba menyenangkan, verba menganjurkan dan verba melegakkann. Hasil identifikasi ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar Teks Berita kelas IX SMA pada Capaian Pembelajaran menganalisis unsur dan struktur berita.

**Kata Kunci:** Tuturan, Debat capres, Teks berita

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Bahasa bisa mengontrol perilaku, merealisasikan tindakan serta merubah situasi. Bahasa ialah sarana yang dipergunakan untuk berinteraksi karena untuk menyampaikan sebuah hal dari penutur kepada mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Pada dasarnya manusia selalu melakukan interaksi setiap hari agar bertahan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa lepas dari bahasa, bahasa adalah piranti lunak bagi manusia dalam berkomunikasi, bahasa bukan hanya alat komunikasi saja tetapi bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan perasaan yang terjadi pada seseorang. Bahasa berdasarkan pragmatik ialah menggunakan bahasa melalui pertimbangan pada konteksnya, yaitu penggunaan dalam berkomunikasi. Pragmatik membantu dalam memahami bagaimana konteks dan asumsi bersama memengaruhi cara kita menggunakan dan memahami bahasa. Ini penting dalam menganalisis komunikasi dalam kehidupan sehari-hari

Pragmatik menekankan pada pentingnya sebuah konteks dalam menentukan suatu makna. Dalam sebuah kalimat mempunyai makna yang tidak sama tergantung melalui keadaan yang ada ketika pembicara dan pendengar melakukan interaksi. Pragmatik ialah satu di antara cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan bahasa dan konteks sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pragmatik fokus pada yang dibawa oleh tuturan, serta bagaimana konteks, tujuan komunikasi yang mempengaruhi interpretasi dari suatu tuturan. Pragmatik membantu dalam memahami bagaimana konteks dan asumsi- asumsi bersama mempengaruhi cara menggunakan dan memahami bahasa. Dalam sebuah pragmatik menjelaskan maksud penutur sehingga dapat dipahami mitra tutur dengan adanya konteks yang melingkupinya. Sebagaimana yang telah diungkapkan Sulistyono (dalam Panggalo, 2022: 3) pragmatik merupakan kajian struktur eksternal bahasa melalui pengamatan banyak aspek pemakaian bahasa pada situasi konkret. Situasi yang konkret untuk mengandaikan suatu tuturan benar-benar dikatakan sebagai produk sebuah tindak tutur yang jelas konteks lingual dan konteks ekstralingual. Konteks ekstralingual diterapkan dalam menyatakan maksud (makna penutur) yang tersembunyi di balik suatu tuturan. Salah satu bidang pragmatik yang menonjol ialah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan kemampuan bahasa yang dimiliki setiap manusia dalam menghadapi situasi tertentu. Pengertian tindak tutur dikuatkan oleh pendapat Chaer (dalam Lutfiana dan Sari, 2021: 99) tindak tutur merupakan gejala individual, sifatnya psikologis, dan ditetapkan dari kemampuan bahasa si penutur untuk menghadapi situasinya. Tindak tutur tak hanya mengenai deskripsi pernyataan khusus yang dapat melaporkan ataupun menggambarkan sesuatu, namun tindak tutur merupakan tuturan yang berbentuk kalimat maupun dapat berupa tindakan yang tidak lazim dideskripsikan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur dibagi atas tiga, yaitu lokusi, ilokusi, serta perlokusi.

Jadi penelitian akan berfokus terhadap tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi dapat membuat lawan tuturnya melakukan sebuah tindakan karena tuturannya, tindak tutur perlokusi juga bisa menjadi pengaruh pada perasaan hati lawan tuturnya dan tindak tutur perlokusi yang dapat menjadikan lawan tutur tidak melaksanakan sebuah hal yang dilarang oleh penutur. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Arifianti sebagai berikut. "Perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan penuturnya. Tindak tutur pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut tindak perlokusi" (Arifianti 2022: 31).

Tuturan merupakan sebuah bentuk komunikasi dari tiap-tiap orang yang mempunyai sebuah maksud dan tujuan khusus yang hendak diinformasikan seorang penutur terhadap mitra tutur. Apabila penutur dan mitra tutur bisa memahami maksud dan tujuan yang dinyatakan masing-masing, maka komunikasi yang baik bisa tercipta. Komunikasi adalah cara yang paling efisien untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. Bahasa lisan adalah suatu bentuk bahasa yang selalu digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa bahasa memiliki peran dalam berkomunikasi sehari-hari. Komunikasi yang dilaksanakan dengan tertulis dipahami melalui mengkaji makna kalimat dengan sintaksis maupun gramatikal sementara pada komunikasi lisan, makna lebih dihubungkan pada konteks ujaran daripada terhadap penanda gramatikal sebab sebenarnya bahasa ialah sistem lambing bunyi yang sifatnya arbiter yang dipergunakan dalam berkomunikasi manusia lewat ucapan. Sementara itu, Prayitno (dalam Anggraini, 2020: 74) menjelaskan bahwa sebuah proses komunikasi bisa berjalan secara baik apabila seorang penutur untuk menyampaikan ide, gagasan, penawaran, keterangan, dan pesan terhadap lawan tutur dengan sopan dan santun.

Setiap tindak tutur pada suatu komunikasi yang diucapkan oleh seorang penutur terdapat sebuah makna khusus, termasuk pada debat calon presiden. Debat merupakan suatu proses dimana terdapat dua pihak atau lebih berdebat membahas mengenai suatu topik atau sebuah isu yang sedang kontroversial dan memerlukan pembahasan yang sangat mendalam. Saat mengkaji analisis tindak tutur sebetulnya bisa dilakukan dimana saja dan dapat melalui banyak media, misalnya melalui *platform youtube* untuk memperoleh data penelitian atau memperoleh sebuah informasi. Informasi tersebut sangat mudah didapatkan dan dijangkau oleh semua kalangan karena hanya dengan bermodalkan gawai, berbeda dengan TV yang tidak fleksibel dan tidak dapat diputar ulang. Debat merupakan silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkalmelalui dialog. Umumnya debat terjadi kerana membahas isu-isu yang sedang kontroversial atau mengundang pro dan kontradimasyarakat. Agar dapat dipahami oleh orang lain, peserta debat harus menyampaikan argumentasinya dengan tuturan dan komunikasi yang baik.

Alasan peneliti memilih judul "Tindak Tutur Perlokusi dalam Debat pertama Capres 2024 Dan Implikasinya pada Pembelajaran Kelas XI SMA" dikarenakan tuturan dialog dalam debat calon presiden 2024 banyak verba yang termasuk suatu tindak tutur perlokusi kemudian alasan selanjutnya peneliti mengambil judul tersebut karena penelitian menganalisis tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam debat capres 2024 belum pernah dilakuakn sebelumnya.

Penggunaan bahasa yang diucapkan atau dituturkan oleh calon presiden dalam debat tersebut menurut peneliti masih banyak yang menggunakan bahasa tidak baku, sehingga penggunaan bahasa dalam debat capres 2024 membuat peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti tindak tutur lokusi dan perlokusi yang terdapat dalam debat capres 2024. Hal ini membuat peneliti ingin mengembangkan tindak tutur perlokusi yang baik dan benar saat melakukan debat pertama antara calon presiden 2024.

Debat kandidat pilihan presiden yang pertama ini digelar komisi pemilihan umum (KPU) pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023, debat capres dilaksanakan di kantor KPU jalan Imam Bonjol, Jakarta pusat pada pukul 19.00 WIB. Debat pertama capres dihadiri oleh tiga pasangan calon yaitu Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka serta Ganjar Pranowo- Mahfud MD. Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023 merupakan debat calon presiden, akan tetapi para calon wakil presiden juga ikut serta hadir dan mendampingi. Tema debat pertama meliputi pemerintahan, hukum, HAM, pemberantasan korupsi, penguatan demokrasi, peningkatan layanan

publik, dan kerukunan warga. Adapun debat capres akan dilakukan sebanyak lima kali.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, materi yang berkaitan dengan tindak tutur perlokusi yaitu materi teks berita kelas XI SMA kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menganalisis unsur dan struktur berita dengan tepat. Kaitan implikasi dalam debat capres 2024 dapat dijadikan bahan ajar atau panduan mengajar dalam materi teks berita pembelajaran pada kelas XI di SMA. Peserta didik lebih mudah memahami materi teks berita jika pendidik menjelaskan secara langsung dan mempraktikkan dengan melakukan pengamatan pada suatu objek untuk mencari informasi lalu dijadikan sebagai teks berita.

## METODE PENELITIAN

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir adalah analisis yang terdiri dari reduksi data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data, data deskriptif kualitatif ialah suatu metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan dengan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Teknik ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai tuturan perlokusi dalam debat pertama capres 2024. Biasanya analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan langsung pada saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data-data yang sudah diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan jenis tuturannya. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis mengalir dengan tujuan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis penggalan tuturan yang memuat tindak tutur perlokusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Pada Tuturan Calon Presiden Dalam Debat Capres 2024

Perlokusi merupakan tindakan yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga seseorang tersebut dapat melakukannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Terdapat efek yang timbul pada tindak tutur perlokusi yang mencakup berbagai perasaan. Penutur dapat melangsungkan sesuatu melalui ujaran, selain itu juga bisa melakukan tindakan yang mampu menghasut mitra, sehingga merujuk pada efek atau dampak yang dihasilkan dari ucapan pembicara terhadap pendengar. Dengan demikian analisis tindak tutur perlokusi berkaitan dengan efek yang dihasilkannya oleh tindakan ujaran pada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi akan dijadikan peneliti dalam menganalisis tuturan calon presiden dalam debat capres 2024. Berikut analisis tuturan calon presiden dengan menggunakan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi di dalamnya memuat beberapa verba di antaranya, (1) verba membujuk, (2) verba mendorong, (3) verba membuat jengkel, (4) verba menakut-nakuti, (5) verba menyenangkan, (6) verba menganjurkan, (7) verba melegakkan.

#### 1. Jenis Tindak Tutur Verba Membujuk

Verba membujuk merupakan verba yang bermaksud membuat seseorang melakukan sesuatu dengan menjelaskan alasan-alasan yang baik pada mereka untuk melakukannya. Artinya untuk meyakinkan seseorang dengan kata-kata manis dan sebagainya bahwa yang dikatakan benar (merayu). Jenis tindak tutur perlokusi verba membujuk yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 terdapat pada data berikut.

**KONTEKS : CALON PRESIDEN NOMOR URUT 01 ANIES BASWEDAN MENANGGAPI JAWABAN MENGENAI HUKUM DARI CALON PRESIDEN NOMOR URUT 02 PRABOWO SUBIANTO**

Anies Baswedan : " Kasus **transparan** sehingga ada kepercayaan kepada proses pengadilan"

(Data 1)

Penggalan tuturan "Kasus **transparan** sehingga ada kepercayaan kepada proses pengadilan " pada data 1 termasuk jenis tindak tutur perlokusi verba membujuk, karena tuturan tersebut membujuk pendengar untuk percaya bahwa proses pengadilan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan publik. Tindak tutur perlokusi verba membujuk di tunjukkan pada kata **transparan**. Kata tersebut memiliki fungsi menekankan pentingnya transparansi dalam proses

pengadilan. Tuturan ini bertujuan untuk mempengaruhi pendengar dengan menekankan pentingnya transparansi dalam proses hukum untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengadilan.

Selain jenis tindak tutur perlokusi verba membujuk yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 seperti analisis diatas, dalam bab ini juga membahas mengenai analisis jenis tindak tutur verba mendorong. Jenis verba mendorong ini berbeda dengan verba membujuk yang membuat seseorang setuju untuk melakukan sesuatu dengan memberikan alasan yang baik untuk melakukannya, akan tetapi verba mendorong lebih memberikan saran kepada seseorang dengan tujuan orang tersebut melakukan saran tersebut.

## 2. Jenis Tindak Tutur Verba Mendorong

Verba mendorong merupakan verba yang dapat memberikan dampak mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan setelah mendengarkan ucapan dari penutur. Verba mendorong yang memberikan seseorang sebuah dukungan, keberanian maupun harapan dengan membuat suatu hal seperti terjadi atau berkembang. Jenis tindak tutur perlokusi verba mendorong yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 terdapat pada data berikut.

**KONTEKS : CALON PRESIDEN NOMOR URUT 03 GANJAR PRANOWO MENANGGAPI JAWABAN MENGENAI HAM DARI CALON PRESIDEN NOMOR URUT 02 PRABOWO SUBIANTO**

Ganjar Pranowo : " Karena dialog menurut saya **menjadi** sesuatu yang penting agar seluruh kekuatan yang ada di sana, seluruh kelompok yang ada di sana, **bisa duduk bersama untuk menyelesaikan** itu."

(Data 2)

Penggalan tuturan "Karena dialog menurut saya **menjadi** sesuatu yang penting agar seluruh kekuatan yang ada di sana, seluruh kelompok yang ada di sana, **bisa duduk bersama untuk menyelesaikan** itu." pada data 2 termasuk jenis tindak tutur perlokusi verba mendorong, karena tuturan tersebut Mendorong pendengar untuk menganggap dialog sebagai solusi yang memungkinkan dan penting. Tindak tutur perlokusi verba mendorong di tunjukan pada kata **menjadi** dan kalimat **bisa duduk bersama untuk menyelesaikan**. tuturan tersebut memiliki fungsi mengajukan argumen tentang pentingnya dialog dalam menyelesaikan masalah. Tuturan ini mencoba mempengaruhi pendengar untuk mempertimbangkan pendekatan dialogis dalam menyelesaikan konflik, menyoroti pentingnya kolaborasi dan penyelesaian bersama.

Selain jenis tindak tutur perlokusi verba mendorong yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 seperti analisis diatas, dalam bab ini juga membahas mengenai analisis jenis tindak tutur verba membuat jengkel. Jenis verba membuat jengkel ini berbeda dengan verba mendorong yang memberi saran untuk seseorang agar seseorang melakukan saran yang telah diberikan, akan tetapi verba membuat jengkel merupakan tuturan yang dapat membuat emosi seseorang yang mendengarkannya.

## 3. Jenis Tindak Tutur Verba Membuat Jengkel

Verba membuat jengkel merupakan verba yang mengganggu seseorang melalui hal-hal yang terus menerus terjadi. Verba membuat jengkel bisa diartikan bahwa seseorang sedang komunikasi tetapi salah satu dari mereka ada yang membuat jengkel bagi yang mendengarkan. Jenis tindak tutur perlokusi verba membuat jengkel yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 terdapat pada data berikut.

**KONTEKS : CALON PRESIDEN NOMOR URUT 01 ANIES BASWEDAN MENANGGAPI JAWABAN CAPRES 02 PRABOWO SUBIANTO MENGENAI PELANGGARAN ETIKA PADA CAPRES 02 SAAT PENDAFTARAN CAPRES**

Anies Baswedan : " Maka rakyat kebanyakan dan ini saya **rasakan** beberapa waktu yang lalu beberapa orang guru **berjumpa** dengan saya dan mereka **mengatakan**'Pak di tempat kami pengangkatan guru-guru itu mendasarkan ordal, Kalau tidak ada ordal gak bisa jadi guru, enggak **bisa diangkat**.' Lalu apa jawabannya, atasan saya **bilang** 'wong yang di Jakarta aja **pakai** ordal Kenapa kita di bawah tidak **boleh** pakai ordal' "

(Data 3)

Penggalan tuturan “ Maka rakyat kebanyakan dan ini saya **rasakan** beberapa waktu yang lalu beberapa orang guru **berjumpa** dengan saya dan mereka **mengatakan** 'Pak di tempat kami pengangkatan guru-guru itu mendasarkan ordal, Kalau tidak ada ordal gak bisa jadi guru, enggak **bisa diangkat**.' Lalu apa jawabannya, atasan saya **bilang** 'wong yang di Jakarta aja **pakai** ordal Kenapa kita di bawah tidak **boleh** pakai ordal' “ pada data 3 termasuk jenis tindak tutur perlokusi verba membuat jengkel karena tuturan tersebut membuat Anies Baswedan marah karena menggambarkan pemahaman dan pengalaman pribadi penulis serta memberikan contoh konkret tentang bagaimana fenomena ordal mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Tindak tutur perlokusi verba membuat jengkel di tunjukan pada kata **merasakan, berjumpa, mengatakan, mendasarkan, bisa, diangkat, bilang, pakai** dan **boleh**. Kata tersebut memiliki fungsi menggambarkan pengalaman pribadi dan interaksi dengan orang lain terkait dengan fenomena ordal. Tuturan ini bertujuan untuk menyuarakan kebutuhan akan keadilan dalam penanganan kasus-kasus kekerasan rumah tangga dan menekankan pentingnya perlindungan terhadap korban. Tuturan ini bertujuan untuk menunjukkan betapa meresahnya masyarakat terhadap fenomena ordal, serta bagaimana pemimpin atau atasan juga terlibat dalam mempertahankan atau bahkan membenarkan praktik tersebut.

Selain jenis tindak tutur perlokusi verba membuat jengkel yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 seperti analisis diatas, dalam bab ini juga membahas mengenai analisis jenis tindak tutur verba menakut-nakuti. Jenis verba menakut-nakuti ini berbeda dengan verba membuat jengkel sebuah tuturan yang bisa menyebabkan seseorang yang mendengarkan perkataannya emosi, akan tetapi verba menakut-nakuti sebuah tuturan yang dapat seseorang yang mendengarkan ucapannya merasa takut.

#### 4. Jenis Tindak Tutur Verba Menakut-Nakuti

Verba menakut-nakuti merupakan tuturan yang dapat memberi dampak atau efek yang berusaha menjadikan takut akan sesuatu dengan berbagai cara. Verba menakut-nakuti juga dapat membuat seseorang merasa takut akan sesuatu atau merasa terancam keberadaannya. Jenis tindak tutur perlokusi verba menakut-nakuti yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 terdapat pada data berikut.

#### KONTEKS : CALON PRESIDEN NOMOR URUT 01 ANIES BASWEDAN MENANGGAPI JAWABAN CAPRES 02 PRABOWO SUBIANTO MENGENAI PELANGGARAN ETIKA PADA CAPRES 02 SAAT PENDAFTARAN CAPRES

Anies Baswedan : " Ada ordal di mana-mana yang **membuat** meritokratik enggak **berjalan**, yang **membuat** etika **luntur** “

(Data 4)

Penggalan tuturan “ Ada ordal di mana-mana yang **membuat** meritokratik enggak **berjalan**, yang **membuat** etika **luntur** “ pada data 4 termasuk jenis tindak tutur perlokusi verba menakuti-nakuti karena tuturan tersebut menyampaikan kekhawatiran akan konsekuensi negatif dari fenomena ordal terhadap meritokrasi dan etika. Tindak tutur perlokusi verba menakut-nakuti di tunjukan pada kata **membuat, berjalan, membuat** dan **luntur**. Kata tersebut memiliki fungsi membuat kesimpulan tentang dampak negatif fenomena ordal. Tuturan ini bertujuan untuk menyadarkan pendengar akan dampak buruk fenomena ordal terhadap prinsip-prinsip meritokrasi dan etika dalam masyarakat.

Selain jenis tindak tutur perlokusi verba menakut-nakuti yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 seperti analisis diatas, dalam bab ini juga membahas mengenai analisis jenis tindak tutur verba menyenangkan. Jenis verba menyenangkan ini berbeda dengan verba menakut-nakuti sebuah tuturan yang bisa menyebabkan seseorang yang mendengarkan tuturannya merasa cemas, akan tetapi verba menyenangkan sebuah tuturan yang dapat seseorang yang mendengarkan ucapannya merasa senang.

#### 5. Jenis Tindak Tutur Verba Menyenangkan

Verba menyenangkan merupakan suatu tuturan yang memberikan dampak atau efek menyenangkan bagi mitra tutur. Jenis tindak tutur perlokusi verba menyenangkan yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 terdapat pada data berikut.

## KONTEKS : CALON PRESIDEN NOMOR URUT 02 PRABOWO SUBIANTO SEDANGMENYAMPAIKAN VISI DAN MISI NYA

Prabowo Subianto : " Kita akan perbaiki yang harus **diperbaiki**, kita akan **tegakkan** Apa yang perlu ditegakkan dan kita **bertekad memberantas** korupsi sampai ke akar-akarnya."

(Data 5)

Penggalan tuturan "Kita akan perbaiki yang harus diperbaiki, kita akan tegakkan Apa yang perlu ditegakkan dan kita bertekad memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya" pada data 5 termasuk jenis tindak tutur perlokusi verba menyenangkan karena tuturan tersebut membangkitkan harapan dan kepercayaan pendengar terhadap kemampuan pembicara untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Tindak tutur perlokusi verba menyenangkan di tunjukan pada kata **perbaiki**, **tegakkan**, **bertekad** dan **memberantas**. Kata tersebut memiliki fungsi menjanjikan tindakan konkret dalam memperbaiki sistem, menegakkan hukum, dan memberantas korupsi. Tuturan ini bertujuan untuk memperkuat citra pembicara sebagai pemimpin yang tegas dan berkomitmen dalam memperbaiki situasi sosial dan politik negara.

Selain jenis tindak tutur perlokusi verba menganjurkan yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 seperti analisis diatas, dalam bab ini juga membahas mengenai analisis jenis tindak tutur verba menganjurkan. Jenis verba menganjurkan ini berbeda dengan verba menyenangkan sebuah tuturan yang bisa menyebabkan seseorang yang mendengarkan tuturannya merasa senang, akan tetapi verba menganjurkan sebuah tuturan yang dikemukakan supaya seseorang melakukan sesuatu yang di tuturkan.

### 6. Jenis Tindak Tutur Verba Menganjurkan

Verba menganjurkan merupakan verba yang dapat membuat pendengar melakukan sesuatu, penutur memberikan atau mengemukakan sesuatu supaya dituruti oleh pendengar. Jenis tindak tutur perlokusi verba menganjurkan yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 terdapat pada data berikut.

## KONTEKS : CALON PRESIDEN NOMOR URUT 01 ANIES BASWEDAN MENANGGAPI JAWABAN MENGENAI HAM DARI CALON PRESIDAN NOMOR URUT 02 PRABOWO SUBIANTO

Anies Baswedan : " Jadi caranya **bagaimana?** satu, atas semua peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi dilakukan tindakan penyelesaian hingga tuntas. yang kedua, mencegah terjadinya pengulangan dengan **memastikan** Semua yang bekerja di Papua memahami bahwa yang harus dihadirkan bukan tidak ada kekerasan tapi keadilan. yang ketiga, **melakukan** dialog dengan semuasecara koparticipatif "

(Data 6)

Penggalan tuturan " Jadi caranya **bagaimana?** satu, atas semua peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi dilakukan tindakan penyelesaian hingga tuntas. yang kedua, mencegah terjadinya pengulangan dengan **memastikan** Semua yang bekerja di Papua memahami bahwa yang harus dihadirkan bukan tidak ada kekerasan tapi keadilan. yang ketiga, **melakukan** dialog dengan semua secara koparticipatif " pada data 6 termasuk jenis tindak tutur perlokusi verba menganjurkan, karena tuturan tersebut mengarahkan pendengar untuk memikirkan solusi yang praktis dan strategis. Tindak tutur perlokusi verba menganjurkan di tunjukan pada kata **bagaimana**, **melakukan** dan **memastikan**. Kata tersebut memiliki fungsi mempengaruhi pendengar untuk mempertimbangkan langkah-langkah konkret dalam menyelesaikan masalah di Papua. Tuturan ini bertujuan untuk mempengaruhi pendengar untuk terlibat dalam upaya penyelesaian masalah di Papua dengan memberikan rincian tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil.

Selain jenis tindak tutur perlokusi verba menganjurkan yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 seperti analisis diatas, dalam bab ini juga membahas mengenai analisis jenis tindak tutur verba melegakkan. Jenis verba melegakkan ini berbeda dengan verba menganjurkan sebuah tuturan yang diutarakan kepada seseorang supaya

seseorang itu melakukan tuturan tersebut, akan tetapi verba melegakkan sebuah tuturan yang membuat seseorang merasa lega setelah mendengarkan perkataannya.

#### 7. Jenis Tindak Tutur Verba Melegakkan

Verba melegakkan merupakan verba yang dapat membuat mitra tutur merasakan tenteram sehingga merasakan lega setelah mendengarkan tuturan dari penutur. Verba melegakkan juga dapat membuat seseorang menjadi rileks dengan cara menenangkan atau mengurangi perasaan seseorang yang tidak enak atau ada perasaan gelisah akan sesuatu. Jenis tindak tutur perlokusi verba melegakkan yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 terdapat pada data berikut.

#### KONTEKS : CALON PRESIDEN NOMOR URUT 03 GANJAR PRANOWO SEDANGMENYAMPAIKAN VISI DAN MISI NYA.

Ganjar Pranowo : “Kami akan **bangunkan** itu dan kami akan **kerahkan** seluruh Indonesia bahwa satu Desa satu puskesmas atau pstu dengan satu nakes yang ada”

(Data 7)

Penggalan tuturan “Kami akan **bangunkan** itu dan kami akan **kerahkan** seluruh Indonesia bahwa satu Desa satu puskesmas atau pstu dengan satu nakes yang ada.” pada data 7 termasuk jenis tindak tutur perlokusi verba melegakkan karena tuturan tersebut membangkitkan harapan pendengar akan perbaikan infrastruktur kesehatan dan peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Tindak tutur perlokusi verba melegakkan di tunjukan pada kata **bangunkan** dan **kerhkan** Kata tersebut memiliki fungsi melegakkan karena telah menjanjikan tindakan nyata dalam meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Tuturan ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan pendengar bahwa pembicara mampu menghadirkan perubahan positif dalam sektor kesehatan.

#### Implikasi Tindak Tutur Perlokusi Pada Tuturan Calon Presiden dalam Debat Capres 2024 Pada Pembelajaran Teks Berita Kelas XI di SMA

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Perlokusi Tuturan Calon Presiden dalam Debat Capres 2024, maka penelitian ini dapat diimplikasikan dengan pembelajaran teks berita Kelas XI SMA. Pembelajaran teks berita merupakan materi dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang SMA/SMK. Kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menganalisis unsur dan struktur berita dengan tepat. Pembelajaran menulis teks berita, peserta didik mampu berfikir kritis dan mampu mengembangkan keterampilan menulis melalui pembelajaran inovatif. Keterampilan menulis teks berita, serta memperhatikan struktur dan kebahasaannya yang memungkinkan terdapatnya perlokusi. Sehingga penelitian dapat menjadi referensi bagi pembelajaran menulis teks berita baik untuk pendidik maupun peserta didik guna memahami perlokusi verba yang menandai.

Praktik pembelajaran teks berita di SMA/SMK bertujuan untuk menjelaskan unsur berita dengan benar, Peserta didik mampu memahami struktur berita dengan tepat, Peserta didik mampu menganalisis unsur dan struktur berita dengan tepat. Biasanya dalam pembelajaran menganalisis unsur dan struktur berita peserta didik diminta untuk mamahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis sebuah berita kemudian Peserta didik akan saling memberikan pendapat masing-masing dengan menganalisis unsur dan struktur teks berita yang peserta didik memiliki pendapatnya. Pelaksanaan menganalisis unsur dan struktur berita peserta didik akan saling berkomunikasi dan beresumsi dalam menangkap tuturan mitra tutur. Asumsi yang ada bisa saja benar dan bisa saja salah dengan menganalisis unsur dan struktur berita.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran atau pun referensi untuk menambah wawasan ilmu dalam pembelajaran menganalisis unsur dan struktur teks berita. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peserta didik ataupun pendidik dalam pelaksanaan menganalisis unsur dan struktur pada sebuah berita untuk mengetahui dan memahami arti komunikasi pada saat pelaksanaan menganalisis sebuah berita. Sehingga nantinya para peserta didik tidak salah dalam

menanggapi mitra tutur kerana telah mengetahui maksud yang mengandung perlokusi. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik tentang perlokusi verba yang menandai yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024.

## SIMPULAN

Hasil analisis penggunaan tindak tutur dalam video debat calon presiden 2024 yang diunggah pada *youtube* KompasTV ditemukan beberapa jenis verba yang menjadi dasar dari penelitian ini. Dalam penelitian analisis dilakukan pada ketujuh jenis verba yakni: verba membuat jengkel, verba menyenangkan, verba membujuk, verba menakut-nakuti, verba mempermalukan, verba menipu, verba melegakkan. Kemudian data yang dianalisis berupa perlokusi di antaranya: (Kasus **transparan** sehingga ada kepercayaan kepada proses pengadilan) verba membujuk, (Karena dialog menurut saya **menjadi** sesuatu yang penting agar seluruh kekuatan yang ada di sana, seluruh kelompok yang ada di sana, **bisa duduk bersama untuk menyelesaikan** itu) untuk verba mendorong, (Maka rakyat kebanyakan dan ini saya **rasakan** beberapa waktu yang lalu beberapa orang guru **berjumpa** dengan saya dan mereka **mengatakan** 'Pak di tempat kami pengangkatan guru-guru itu mendasarkan ordal, Kalau tidak ada ordal gak bisa jadi guru, enggak **bisa diangkat**.' Lalu apa jawabannya, atasan saya **bilang** 'wong yang di Jakarta aja **pakai** ordal Kenapa kita di bawah tidak **boleh** pakai ordal) untuk verba membuat jengkel, (Ada ordal di mana-mana yang **membuat** meritokratik enggak **berjalan**, yang **membuat** etika **luntur**) untuk verba menakut-nakuti, (Kita akan perbaiki yang harus **diperbaiki**, kita akan **tegakkan** Apa yang perlu ditegakkan dan kita **bertekad memberantas** korupsi sampai ke akar-akarnya.) untuk verba menyenangkan, (Jadi caranya **bagaimana?** satu, atas semua peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi dilakukan tindakan penyelesaian hingga tuntas. yang kedua, mencegah terjadinya pengulangan dengan **memastikan** Semua yang bekerja di Papua memahami bahwa yang harus dihadirkan bukan tidak ada kekerasan tapi keadilan. yang ketiga, **melakukan** dialog dengan semua secara koparticipatif) untuk verba menganjurkan, dan (Kami akan **bangunkan** itu dan kami akan **kerahkan** seluruh Indonesia bahwa satu desa satu puskesmas atau pstu dengan satu nakes yang ada) untuk verba melegakkan.

Implikasi yang didapat antara tindak tutur perlokusi dalam debat capres 2024 dengan materi teks

berita XI SMA yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran atau pun referensi untuk menambah wawasan ilmu dalam pembelajaran menganalisis unsur dan struktur teks berita, dapat dijadikan referensi bagi peserta didik ataupun pendidik dalam pelaksanaan menganalisis unsur dan struktur pada sebuah berita untuk mengetahui dan memahami arti komunikasi pada saat pelaksanaan menganalisis sebuah berita. Sehingga nantinya para peserta didik tidak salah dalam menanggapi mitra tutur kerana telah mengetahui maksud yang mengandung perlokusi kemudian dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik tentang perlokusi verba yang menandai yang terdapat pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024.

## REFERENSI

- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73–87.  
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Arifianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Arifianti, Ika. (2023). *Perlokusi Direktif Teori Ika Valensia Pada Tuturan Interogasi Penyidik Polri*. Banjarnegara: CV. Pasifik Raya
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35.  
<https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Pangestu, R. D., & Arifianti, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Pengunjung Tempat GYM Gandu Comal dan Implikasinya pada Pembelajaran Teks Berita Kelas XI di SMA. In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* (Vol. 2).
- Panggalo, S. (2022). Kajian Deskriptif tentang Stilistika dan Pragmatik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

*Pendidikan*, 5(11), 5075–5081. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1150>

Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>